

Pengaruh Layanan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah UPT SD Negeri 060806

Rizki Akmalia¹, Hasriyati Harahap², Tarisa Munawwarah³, Zulqaidah⁴, Ade Irvan Margolang⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; rizki.akmalia@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; hasriharahap23@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; tarisamunawwarah2@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; zulkaidah164@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; adeirvan787@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Facilities and Infrastructure;
Quality;
Education

Article history:

Received 2023-10-14

Revised 2023-12-20

Accepted 2024-01-08

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the facilities and infrastructure services to improve the quality of education, the facilities and infrastructure that have been provided for students, the efforts made by the school so that students are interested in using the facilities and infrastructure provided, and the efforts made by the school principal to continue providing facilities and infrastructure in schools. This research method uses a qualitative research approach through research processes such as observation, interviews, literature and documentation. The results of the research show that the UPT SD Negeri 060806 school has implemented the required facilities and infrastructure provided by the school itself and was well received by all students and educators at the school so that the learning process carried out can be helped by the existence of this special service. creating a productive learning atmosphere to produce outstanding students to continue to improve the quality of national education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rizki Akmalia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rizki.akmalia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan bangsa Indonesia. Pada hakikatnya pembangunan dibidang pendidikan diarahkan kepada pembangunan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, sumberdaya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Menurut (Daryanto, 2019) dan Farid dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik. (Daryanto, 2012) Kebutuhan peserta didik dalam

mengembangkan dirinya juga sangat beragam, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain peserta didik juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam beberapa hal (Imron, 2012). Hal lainnya tersebut diantaranya prestasi dalam bidang lain seperti keolahragaan, seni, maupun kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Sarana adalah alat atau fasilitas yang langsung digunakan oleh anggota didalam suatu organisasi khususnya pendidikan. Sedangkan prasarana yaitu alat atau perlengkapan yang disediakan oleh Lembaga yang bersangkutan yang dipakai secara tidak langsung. Dan keduanya saling berkaitan dan saling berhubungan dalam menunjang dan membantu berjalannya aktivitas disebuah lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aturan atau persiapan segala perlengkapan atau material untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar disuatu sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menjadi bagian terpenting keberadaannya disuatu organisasi terlebih khususnya di dunia Pendidikan (Istiqomah, 2020). Dengan adanya wujud dari sarana dan prasarana tersebut bisa menunjukkan bagaimana kualitas dalam Pendidikan yang dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarananya. Karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu dan menunjang keberlangsungan dalam proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu perlu adanya sarana prasarana didalam pendidikan dengan kelayakan agar seluruh kegiatan belajar berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik pula.

Menurut Asiyai dalam Suri, baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, air, alat bantu visual dan audio visual, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet. (Mukhibat, 2020) Sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku yang diberi untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Di dunia pendidikan sekarang, setiap atau seluruh lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal berusaha untuk melengkapi dan memberikan layanan fasilitas yang baik agar seluruh aktivitas yang ada dilembaga tersebut khususnya dilembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kesimpulannya sarana dan prasarana yang ada didalam suatu Lembaga Pendidikan sangat penting keberadaannya untuk membantu melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didiknya atau pun staf-staf yang ada dilembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk sarana dan prasarana yang sudah diberikan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan alangkah baiknya dijaga dengan baik dan digunakan dengan sebaikbaik nya pula.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan analisis (Kutha Ratna, 2008). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah SDN 060806 untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Populasi merupakan keseluruhan objek dari pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UPT SD Negeri 060806 yang terletak di Jln. Medan Area, Pandau Hulu II, Kec Medan Area, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di UPT SD Negeri 060806, dan saat itu peneliti melakukan teknik observasi dan wawancara kepada ibu Titis Sundari S.Pd. I selaku tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.” Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap obyek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Sanjaya, 2013).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis, mencatat, dan membuat kesimpulan terkait hasil penelitian tentang pengaruh layanan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah UPT SD Negeri 06-806. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi, dalam penelitian ini teknik yang digunakan berbentuk rekaman dan foto. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di sekolah UPT SD Negeri 060806 mengenai bagaimana pengaruh layanan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu/kualitas pendidikan menjelaskan sebagai berikut.

Hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana yang sudah disediakan di sekolah tersebut yaitu Khusus kalau sekolah SD ini, dia bisa saya bilang cukup baik dan sangat membantu kami khususnya para peserta didik dalam mendapatkan hak mereka sebagai siswa di sekolah ini. Kalau ditanya apa saja sarpras yang sudah diberikan sekolah kepada peserta didik atau pendidik, ya contohnya ada perpustakaan, dan kantin, papan tulis, ruang kelas, lapangan, dll. Yang mana perpustakaan dan ruang kelas bisa menjadi tempat siswa/i untuk membaca dan agar mereka juga terbantu untuk mengetahui pembaharuan-pembaharuan ilmu pengetahuan yang baru. Kemudian kantin juga sangat bermanfaat untuk kami. Dengan adanya persediaan kantin disini, kami atau peserta didik itu tidak harus pergi berkeliraran mencari makanan keluar bahkan makanan yang mereka beli belum kita ketahui bagaimana kualitasnya. Dan disini kantinnya sangat menjaga hal-hal yang seperti itu. Karena pada dasarnya kesehatan jasmani peserta didik itu juga berpengaruh dalam kegiatan belajar dan dari proses belajar itulah si peserta didik ini diasah dan dibentuk karakternya agar bisa menjadi seorang anak yang bisa membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi anak yang berguna bagi bangsa.

Karena apabila si anak tadi sakit yang disebabkan oleh faktor makanan yang mereka beli dengan sembarangan bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik karena tidak adanya timbal balik antara guru dengan siswanya. Memang layanan khusus di sekolah ini belum diterapkan secara keseluruhan yang dikarenakan keterbatasan lahan. Akan tetapi kepala sekolah terus mencari cara untuk memberikan layanan yang baik untuk kami semua. Agar menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya mengenai bagaimana cara atau apa saja upaya yang dilakukan dari pihak sekolah agar peserta didik tertarik menggunakan layanan sarana dan prasarana yang disediakan menjelaskan bahwasannya cara kami sebagai orang yang saling bekerjasama di sekolah ini untuk menciptakan kenyamanan ya biasa kami melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan sarpras itu tadi. Nah dari situ lah si siswa ini tau. Dan mengenai seberapa antusias peserta didik terhadap layanan sarpras di sekolah ini yaitu anak-anak sekolah ini sangat antusias. Karena mereka merasa diterima dengan pelayanan sarana dan prasarana sekolah yang diberikan kepada mereka bahkan bukan mereka saja, dan kami para guru juga merasa seperti itu. Kemudian mereka juga sangat senang dengan adanya layanan sarana dan prasarana yang diberikan sekolah kepada mereka, dengan

itu mereka tidak susah payah lagi pergi-pergi keluar. Dan sekarang mereka juga bisa mengakses layanan tersebut disekolah ini bahkan dengan teman-teman sekolah mereka juga.

Nah, dari pihak sekolah ini sendiri ya. Apa yang menjadi alasan dan tujuan dengan disediakan atau pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, menjelaskan bahwasannya jadi tujuan sarpras ini diadakan ya supaya ya tadi, agar murid-murid disini merasa diterima dan dirangkul disekolah ini. Dan tujuan kami juga agar dapat membantu siswa/i memudahkan segala kegiatan mereka dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dikerjakan dan kami juga gitu juga. Dan ya mungkin tujuan kami memberikan layanan khusus peserta didik disekolah ini selain dari peraturan pemerintah, ya pastinya kami juga ingin menciptakan anak-anak atau cikal bakal siswa/i yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia ini.

Kemudian ada upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk terus menyediakan sarana dan prasarana sekolah tersebut yaitu dengan membahas tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk selalu menyediakan sarpras dan selalu mengadakan pembaharuan sarpras disekolah ini tentu nya beliau menanyakan kepada kami sebagai guru-guru apa saja yang sedang kami butuhkan dan apa saja yang siswa kami butuhkan saat itu. Istilah nya kerjasama la bisa dikatakan. Nah dari mana beliau mendapatkan semua itu ya dari pembiayaan sekolah yang memang itu udah jadi hak kami ya gitulah, seperti kalau ada bangku atau papan tulis, meja dan lain-lain. Beliau selalu siap siaga untuk mengganti kerusakan yang ada agar proses belajar kami disini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Bagaimana mau meningkatkan mutu ya, kalau dari pembelajaran aja terganggu. Dan alhamdulillah nya disini kami mendapat sosok kepala sekolah yang profesional dan penuh tanggung jawab atas tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya Layanan Sarana dan Prasarana tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak diterapkan dengan baik pula. Karena apabila suatu sekolah tidak menerapkan sarana dan prasarana, bisa menghambat berlangsung nya proses belajar mengajar seperti hal nya pengadaan layanan ruang kelas, papan tulis, perpustakaan, dan lainnya. Di UPT SDN 060806 ini sudah menerapkan sebagian apa saja yang menjadi sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh semua peserta didik maupun pendidik disekolah tersebut. Seperti contohnya adanya ruang kelas, lapangan, papan tulis, dll.

Dengan penerapan sarana dan prasarana ini, peserta didik dan pendidik mampu menjalankan kegiatan belajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu sebuah pendidikan. Bahkan mereka sangat berantusias dengan pengadaan sarpras di sekolah tersebut. Pihak sekolah pun selalu memperhatikan bagaimana kebutuhan peserta didik mereka, bahkan mereka pun pihak sekolah pun selalu bekerjasama dengan orang tua murid untuk menciptakan Pendidikan yang baik. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan layanan khusus peserta didik yaitu kurangnya lahan yang digunakan untuk membangun layanan-layanan khusus yang lebih luas lagi.

Pembahasan

Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang mempunyai fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang terkait dalam bidang pendidikan.

Mutu atau *Quality* sesungguhnya merupakan sebuah konsep yang kontradiktif sebab disatu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep yang absolute dan disisi lain juga dapat diartikan sebagai konsep relative. Sebagai konsep yang absolute, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi rrdan tidak dapat diungguli. Dalam pemahaman seperti ini, produk-produk dianggap bermutu bila produk tersebut disebut dengan sempurna dan tidak menghemat biaya. Sebagai konsep dasarnya, mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Menurut filosofi manajemen lama, "kalau belum rusak janganlah diperbaiki". Mutu

didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak konsep yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru, "bila tidak rusak, perbaikilah, karena bila anda tidak melakukan orang lain pasti melakukannya.

Salah satu dasar pemikiran yang melandasi lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan baik secara eksternal maupun secara internal khususnya menghadapi tantangan persaingan global. Ada tiga pilar kemampuan dasar yang diperhatikan agar masyarakat Indonesia dapat ikut dalam persaingan global yaitu kemampuan manajemen, kemampuan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, yang kesemuanya itu dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu.

Mutu yang dimaksud bukan hanya memenuhi standar nasional tetapi juga perlu memenuhi standar internasional. Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebuah cara atau metode meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses disebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Oleh karena itu, Untuk melakukan bagaimana kualitas mutu pendidikan yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal dari hasil pembelajaran, maka secara sederhana kita harus juga memperhatikan dan memerlukan tentang manajemen perencanaan mutu dan kebijakan mutu dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional. (Zazin, 2017).

Mutu harus secara sadar dikelola untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dari klaim sebelumnya kami menyimpulkan bahwa manajemen mutu adalah "bagian integral dari manajemen, yang berperan untuk mencapai sasaran mutu, yang tercermin tidak hanya dalam memberikan tetapi juga dalam meningkatkan mutu. Hal ini dicapai dengan mengelola kegiatan yang berasal dari mutu yang mapan. Kebijakan dan rencana, dan dilakukan dalam sistem mutu, menggunakan, antara lain, rencana pemantauan mutu yang tepat (Wirawan dkk., 2013).

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut:

Daryanto dalam Rusydi Ananda, Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Ananda, 2019).

Senada dengan penjelasan Daryanto, Mulyasa dalam Nasrudin, menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan. (Nasrudin, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Secara umum tujuan

manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP dan jenjang SMA Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana. Secara garis besar, sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SD, SMP dan SMA tidak berbeda, mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarannya Perbedaannya terletak pada luas dan kuantitasnya. Semakin tinggi jenjang sekolah maka akan semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus disediakan.

Ketentuan tentang satuan pendidikan untuk SD adalah sebagai berikut: Setiap satu SD boleh diselenggarakan jika memiliki minimal rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar Satu SD yang memiliki 6 rombongan belajar maksimum melayani 2000 jiwa. Jika suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 2000 jiwa maka harus dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan jika rombongan belajar lebih dari 24 buah maka harus dibangun SD baru di wilayah itu. Satu desa/kelurahan dilayani oleh minimal satu SD. Satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SD dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

Prasarana minimum yang harus ada pada suatu SD adalah: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah (ruang pimpinan), ruang guru ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Pada setiap prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya (Apriani Kartika Sari, Muhsin, 2017).

Guna memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik, pendidik, dan lainnya maka harus diperhatikan sebaik mungkin dan pastinya memerlukan manajemen yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan sekolah pastinya akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka perlu ditingkatkan pemanfaatan dan pengelolaannya guna mencapai tujuan yang telah diantisipasi. Sesuai dengan ketentuan UU No. 20/2003, Pasal 45 Ayat 1, memberikan penjelasan sebagai berikut: Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, dan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik, sarana dan prasarana disediakan oleh setiap satuan pendidikan formal dan nonformal. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana satuan pendidikan karena pendidikan tidak akan berfungsi secara efektif tanpa dukungannya.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana merupakan tugas operasional yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana tersebut antara lain fasilitas belajar. Siswa, guru, atau tenaga pengajar, dan sekolah saling terkait ketika menyangkut pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih terbantu dalam pendidikannya jika sekolah memiliki sarana dan prasarana. Memang tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan, namun pemanfaatan fasilitas dan sistem tersebut secara baik akan lebih bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki kekurangan dan kekurangan dalam kegiatan pengalaman pendidikan. Guru akan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, variatif, menyenangkan, menarik, dan bermanfaat dengan dukungan fasilitas pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran (Sri Rezeki Jelita Rajagukguk, 2023)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Indri, 2017).

Sanjani dalam Dwi Iwan Suranto menjelaskan, Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah motorik penggerak lembaga pendidikan, pengatur arah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Rosyandi dan Pardjono bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan ini kepala sekolah memiliki wewenang dalam menjalankan, mengoptimalkan, mengawasi serta mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan lembaga Pendidikan. Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Majid, 2009)

4. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk melengkapi semua sarana prasarana harus ada pengadaan dari sarana dan prasana tersebut, pengadaan adalah persiapan dalam menyediakan semua

yang termasuk ke jenis sarana dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan semua kegiatan khususnya kegiatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa disekolah UPT SD Negeri 060806 ini sudah melakukan penerapan kebutuhan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah itu sendiri dan diterima baik oleh semua peserta didik dan pendidik yang berada disekolah tersebut agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terbantu dengan adanya layanan khusus ini guna menciptakan suasana belajar yang produktif agar menghasilkan siswa/i yang berprestasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan nasional.

REFERENSI

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi). 20.
- Apriani Kartika Sari, Muhsin, F. R. (2017). *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar*. 6(3), 923–935.
- Daryanto. (2012). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=811049>.
- Daryanto. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Av. Publisher.
- Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Indri, A. (2017). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-guru Sekolah Dasar Indri. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2)(2), 205–212.
- Istiqomah, A. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 [Skripsi]. Dalam *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*. (Nomor April). Iain Ponorogo.
- Kutha Ratna, N. (2008). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan Melalui Literasi Keuangan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>
- Nasrudin, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Anak, Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Mendidik Anak*. Cv Mulya Sejahtera Nugraha.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Pramedia Group.
- Wirawan, M., Haryono, B. S., & Hadi, M. (2013). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurusan Administrasi Publik*, 13(1), 12–15.
- Zazin, N. (2017). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik (Cet-2)*. Ar-Ruzz Media.